

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

PERAN GURU PKN DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 PAGUAT

THE ROLE OF PKN TEACHERS IN OVERCOMING JUVENILE DELINQUENCY IN SMA NEGERI 1 PAGUAT

Inten Sopiana Yasin ^{a,1*}, Theodorus Pangalila ^{b,2}, Telly D Wua ^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia ¹

intenyasin1@gmail.com*; theopangalila@unima.ac.id; tellywua@unima.ac.id

* intenyasin1@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah tentang peran guru PKN dalam menanggulangi kenakalan remaja lebih khususnya dikalangan pelajar. tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PKN dalam menanggulangi kenakalan disekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau menceritakan tentang peran guru PKN dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Paguat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru PKN sudah baik, tapi karena masih ada beberapa anak yang melanggar peraturan disekolah sehingga, guru harus memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai guru PKN yang memegang peran penting. Untuk itu kiranya kerja sama antar, orang tu,a dan lingkungan sekolah terlebih penting oleh guru PKN. karena dalam penenggukan kenakalan remaja bukan cuman pada guru saja tetapi oleh guru-guru, keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk itu, disarankan agar guru PKN yang ada di SMP Negeri 1 Paguat harus berupaya melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam penanggulangan kenakalan remaja disekolah. Harus senang tiasa memberi motivasi, arahan, bimbingan, dan pembiasaan. Contoh teladan, dan pengawasan dan penekatan pada siswa agar dapat menjadi manusia yang cakap tuturkata perilaku, dalam kehidupan sehari-hari

Kata kunci : peran guru, PKN, dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Abstract

The problem of this research is about the role of Civics teachers in tackling juvenile delinquency, especially among students. The purpose of this study was to determine the role of Civics teachers in tackling delinquency in schools. The method used in this study was a descriptive qualitative approach. Qualitative descriptive research is a type of qualitative research. This research is expected to be able to provide an overview or tell about the role of Civics teachers in tackling juvenile delinquency at SMA Negeri 1 Paguat. The conclusion of this study is that Civics teachers are good, but because there are still some children who violate school rules, teachers must maximize their roles and functions. as a Civics teacher who plays an important role. For this reason, cooperation between parents, parents and the school environment is especially important by Civics Teachers in dealing with juvenile delinquency, not only by teachers but by teachers, families and the school environment. For this reason, it is recommended that the existing Civics Teachers in SMP Negeri 1 Paguat must strive to carry out its roles and functions optimally in the prevention of juvenile delinquency in schools. Must be happy to always give motivation, direction, guidance, and habituation. Examples of examples, and supervision and emphasis on students so that they can become human beings who are capable of speech and behavior, in everyday life.

Keywords: teacher's role, Civics, in tackling juvenile delinquency.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 juga menyatakan bawah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis seperti yang menjadi tujuan utama pendidikan, maka di butuhkan bantuan dari guru karena guru, orang tua kedua yang berada disekolah. Yang senantiasa membantu, mengajarkan dan memberikan nasehat” <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses tanggal 13 Desember 2020.

Saat ini banyak anak-anak remaja yang nakal contoh : seperti anak remaja mulai belajar mabuk-mabukan, ugal-ugalan di jalan, berkelahi dengan sekola lain, dan melakukan kenakaln-kenakalan lainnya.

Maka dari itu salah satu masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi dewasa ini sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah masalah kenakalan remaja. Dikarenakan masalah kenakalan remaja di era saat ini sangat erat kaitanya dengan kondisi rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan keadaan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat pula menjadi sumber kenakalan itu. “Bentuk kelainan tingka laku atau kenakalan remaja misalnya berkelahi, suka berkata kotor, mencuri, suka membolos, merokok di sekolah dan lain sebagainya” (Sudarsono, 1990).

Kenyataananya siswa yang ada disekolah terutama Di SMA Negeri 1 Paguat tepatnya, Di Desa Buhu Jaya, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, belum menyadari akan hal itu. Bahkan kelakuan mereka seakan-akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka sebagai peserta didik. Dan juga sudah menyelisihi seperti apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan tersebut yakni terciptanya karakter dan akhlak seorang siswa terdidik dalam masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis bawah masih banyak siswa Di SMA Negeri 1 Paguat yang masih melakukan pelanggaran, melanggar norma-norma seperti merokok, ugal-ugalan di jalan, bahkan sampai meinum-minuman keras mabuk-mabukan dan berperilaku kasar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran Guru

1. Peran

Menurut Soekanto,(2009) “Peran adalah proses dinamis kedudukan (status) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukanya, dia menjalankan suatu peranan. Kemudian tidak jauh berbeda dengan pengertian peran di atas menurut penulis, yang dimaksud dengan peran adalah suatu tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan aturan yang telah di tentukan” <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/09/132358169/status-dan-peran-sosial-dalam-studi-sosiologi?page=all> diakses tanggal 13 Desember 2020.

Peran melekat pada diri seseorang lebih banyak menunjuk kepada fungsi dan penyesuaian dan merupakan suatu proses yang harus dilakukan. Seperti fungsi guru mengembangkan anak di sekolah merupakan tugas dari guru.

2. Guru

Secara defenisi kata “guru” bermakna “sebagai suatu pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Defenisi guru tidak termasuk dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS) <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/opini/detail/mengembalikan-profesionalisme-guru> diakses tanggal 13 Desember 2020.

Menurut UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru yang dimaksudkan adalah “pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang memberikan arahan dan bimbingan untuk perkembangan anak disekolah.

B. Guru PKn

“PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari” (Daryono, 2011)

C. Konsep Remaja dan Kenakalan Remaja

1. Konsep Remaja.

Remaja berasal dari kata “adolensence” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. “Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik”. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Asmani, 2012)

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan “masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri *ego identit*” ((Desminta, 2009)

Dari beberapa pendapat ahli di atas saya menyimpulkan remaja adalah anak yang sedang berkembang membutuhkan perhatian dari orang dewasa untuk membentuk kepribadiannya dan menumbukembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak remaja agar bisa terarah kejalan yang benar.

2. Konsep kenakalan remaja

Banyak fakta membuktikan bawah ada korelasi di antara kriminalitas mereka dengan penyimpangan perilaku lainnya; misalnya kejahatan remaja berkombinasi dengan alkhoholisme, narkoba, radikalisme, neurosa, psikopat, promiskuitas, dan lain-lain (Kartini, 2017)

Menurut Faud hasan (Sudarsono, 2008) merumuskan bahwa “kenakalan remaja adalah perbuatan anti-sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan tindakan kejahatan”.

D. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja menurut pendapat

Kartini, Kartono, 2017) “Kenakalan remaja itu tidak pernah berlangsung dalam isolasi; yaitu tidak berlangsung *sui generis* unik khas satu-satunya dalam jenisnya), dan tidak berproses dalam ruang vakum: tetapi selalu berproses dalam konteks anatarapersonal dan *sosio-kultural*. Untuk itu delinkuensi ini sifatnya

bisa organisemis atau fisiologis juga bisa pskis, interpersonal, antara personal dan kultural”. Sehubungan dengan semua faktor tadi, delikunsi remaja dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

1. Delikueni individual
2. Delikueni situasional
3. Delikueni sistimatis
4. Delikunsi kumulatif.

E. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.

Anak-anak di bawah usia 7 tahun yang normal, pada umumnya tidak mampu membangkitkan niat untuk melakukan tindakan kriminal. Karena itu mereka tidak bisa di tuntutan sebagai pelaku yang bertanggung jawab atas suatu kejahatan yang dilakukannya. Oleh karena tindak delikuen anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin baik pada subjek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan berupa :

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum kampung-kampung miskin
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
4. Menyediakan tempat rekreasi yang seg=hat bagi remaja
5. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak
6. Mengadakan panti asuhan
7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan sosila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan
8. Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delikuen disertai program yang korektif
9. Mengadakan pengadilan anak
10. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja
11. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin)
12. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaj
13. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan ke kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delikuen dengan masyarakat luar diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan diri para remaja.
14. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja delikuen dan yang nondelikuen misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertrasmigrasi dan lain-lain.

Tindakan Hukum bagi anak remaja delikuen antara lain berupa : menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri

F. Karakteristik Remaja Jaman Sekarang.

Setiap masa biasanya melahirkan generasi yang berbeda dengan masa yang sebelumnya. Jika masa kecil kita dahulu satu-satunya hiburan hanyalah televisi yang di dasarkan secara rasional dengan waktu menayangkan yang terbatas, sekitar pukul 17.00-22.00. Oleh sebab itu, komunikasi anataranggota keluarga menjadi salah satu bentuk cara refreshing yang murah dan meriah. Sebaliknya pada saat ini, hampir setiap orang mempunyai HP sebagai sumber informasih, edukasi ataupun hiburan yang mudah di dapatkan (Nurul Chomaria, 2018).

METODE PENELITIAN

A. Metode Kualitatif

(Sugiyono, 2013) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populeritasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat. “Metode ini disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni(kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan”.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian dilakukan selama tiga bulan pada tanggal 23 april s/d tanggal 23 Juli 2019 disekolah SMA Negeri 1 Paguat Desa Buhu Jaya, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran PKn dan Siswa Kelas X di sekolah SMA Negeri 1 Paguat.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Berikut ini ada beberapa cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data Wawancara memungkinkan kita meyusup ke dalam”alam” pikiran orang lain, tepatnya

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasih atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita meyusup kedalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bias diamati.

a. Pertanyaan Pada Informan Pertama Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana peran ada sebagai guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Paguat?
2. Apa hambatan-hambatan yang ibu dapatkan dalam menggulangi kenakalan remaja?
3. Upaya apa yang ibu lakukan dalam menggulangi kenakalan remaja?

b. Pertanyaan Pada siswa SMA Negeri 1 Paguat.

1. Menurut adik apakah guru PKn sudah berperan penting dalam kaitanya dengan penanggulangan kenakalan remaja.?

3. Studi Dokumentasi.

1. Foto bersama Guru PKn
2. Foto bersama siswa - siswa

E. Teknik analisa data

Teknik analisa data (Sugiyono, 2013) mengemukakan bawah “teknik analisa data bersifat induktif/kuatitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, serta mampu menemukan hipotesis yang bersifat structural konstruktif”.

F. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan di bantu oleh guru PKn dan siswa-siswa yang merupakan sumber data yang tidak dapat di gantikan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada responden dan kemudian di analisa peneliti ini untuk dapat mengetahui pemanfaatan guru PKn disekolah SMA Negeri 1 paguat. Studi kasus yang diteliti adalah peran guru PKn siswa, dan sumber lainnya.

❖ Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru di SMA Negeri 1 Paguat

A. Peran Guru PKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 paguat

1. Peneliti : *“Bagaimana peran ibu dalam menggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 paguat?”*

Ibu : *“Peran saya sebagai guru PKn yaitu memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa disetiap jam-jam pelajaran, dan memberikan contoh yang bersifat membangun. Agar siswa mengetahui arti dan maksud dari apa yang saya jelaskan memberikan apa yang harus di lakukan dan tidak boleh dilakukan.*

Kesimpulan guru memberikan bimbingan di setiap jam-jam pelajaran agar siswa mengetahui maksud dan tujuan yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Contoh yang boleh dilakukan siswa Seperti melakukan kegiatan yang membangun, belajar dan mengerjakan tugas sekolah baik dirumah dan di lingkungan masyarakat. dan yang tidak boleh dilakukan adalah, berkelahi, mabuk-mabukan, ugal-ugalan di jalan seperti mengganggu ketertiban lalu lintas dan membuat ressa masyarakat akibat dari kenakalan remajah..

2. Peneliti : *“Menurut ibu apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja Di Sekolah SMA Negeri 1 Paguat.?”*

Ibu : *“Penyebab terjadinya kenakalan remaja itu muncul dari gejala sebab dan akibat karna, masi ada siswa-siswa yang nakal, contoh mabuk-mabukan, merokok, berkelahi, dan ugal-ugalan di jalan belum menaati peraturan sehingga menimbulkan masalah. Dan Juga kurangnya pengawasan dari orang tua. Kegiatan orang tua yang padat dan aktifitas yang lebih sehingga tidak memperhatikan kegiatan anaknya. untuk itu timbulah kenakalan anak remaja akibat dari kelalayan itu sendiri.*

Kesimpulan penyebab kenakalan remaja akibat dari kelalayan orang tua dalam membina anak di rumah.

3. Peneliti *“Menurut ibu apakah pendidikan kewarganegaraan berpengaruh dalam menggulangi kenakalan remaja,*

Ibu:’ Iya Berpengaruh mata pelajaran PKn bukan cuman nilai kongnitif/pengetahuan yang dinilai tetapi nilai sikap, dan karakter yang dinilai. saya sebagai guru PKn selalu menekankan jika ada siswa yang nakal Saya tidak akan memberikan nilai.

Kesimpulan

Pengaruh mata pelajaran PKn, dalam nanggulangi kenakalan remaja yani menekankan pada nilai sikap, karakter, karena mata pelajaran ini berhungan dengan moral dan norma-norma.

4. Peneliti: *“Cara apa yang ibu gunakan untuk menanggulangi kenakalan remaja?”*

Ibu: *“cara yang saya gunakan adalah dengan memberikan sangsi yang tegas seperti contoh tidak naik kelas”. setiap apel pagi dan pulang saya selaku guru Pkn selalu memberikan arahan kepada siswa yang nakal untuk tetap mengikuti aturan sekolah. Memeriksa siswa yang keluar dari sekolah agar tidak terjadi kenakalan-kenakalan di jalan, dan memeriksa siswa yang pulang sebelum jam pulang sekolah.”*

Kesimpulan cara yang di gunakan untuk menggulangi kenakalan remaja di setiap apel, diberikan bimbingan dan memberikan ganjaran atau sangsi kepada siswa yang nakal.

B. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

❖ Peneliti: *Hambatan-hambatan apa yang dihadapi ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja?*

Jaawaban:

guru,,: ada beberapa faktor yang meajadi hambatan- hambatan saya dalam menggulangi kenakalan remaja:

1. Lingkungan,

Merupakan faktor penghambat saya dalam menanggulangi kenakalan remaja,. Lingkungan tempat ia bermain akan mempengaruhi pertumbuhan generasi karena generasi muda senantiasa meniru atau menerima pengaru baik dari positif ataupun negatif seperti teman sebaya, tempat ia bermain, Teman yang sangat berpengaruh terutama pergaulan yang negatif.

2. Tidak ada tindakan tegas dari orang tua,

Pendidikan moral tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di lingkungan terutama dilingkungan keluarga tetapi pada kenyataan yang ada orang tua hanya sibuk dengan urusan bisnis dan pekerjaannya sehingga tiadak ada awasan yang di berikan dari orang tua, mereka acuh tak acuh terhadap aktifitas anak sehingga anak mudah melakukan kenakalan-kenakalan di akibatkan dari kelalaian orang tua dalam mendidik anak dirumah. orang tua jangan terlalu membebani anak agar mereka tidak merasa resa, gelisa dan gangguan lainnya, bukan juga memberikan kebebasan penuh kepada anak itu akan membuat anak lebih mudah melakukan apa yang mereka inginkan.

3. Tidak ada respon balik dari siswa,

Peserta didik yang sangat nakal bila diberi nasehat tidak dilaksanakan dengan baik, Sehingga guru mendapatkan kesulitan dalam upaya menanggulangi kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan.

4. Media

Media merupakan pengaruh besar yang dihadapi siswa, karena media anak mudah melihat adegan adegan yang tidak patut dilihat ia sebagai siswa contoh, minum-minuman keras, atau kelakuan-kelakuan yang meyimang yang sifatnya tidak mendidik untuk itu media membawa pengaruh yang tidak baik kepada siswa. Setiap masa melahirkan generasi yang berbeda dengan masa sebelumnya. Jika masa kecil dulu satu-satu hiburan hanyalah televisi namun di jaman yang moderen ini hampir setiap orang mempunyai hp sebagai sumber informasi, ataupun hiburan yang mudah di dapatkan membawa pengaruh negative atau pun positif mudah di dapatkan melalui hp.

5. keterbatasan wewenang guru.

Keterbatasan Wewenang guru, undang-undang perlindungan anak. Kebanyakan anak-anak melakukan pelanggaran-pelangaran di karenakan guru dibatasi, seperti menghukum anak terlalu keras atau berlebihan di pandang melanggar sangsi sehingga guru memberikan hsangsi yang tegas, keras, di batasi dengan undang-undang tersebut, Kenakalan-kenakaln yang dilakukan oleh peserta didik disekolah merupakan penghambat kegiatan belajar mengajar peserta didik itu sendiri dan merugikan peserta yang lain.

❖ **Pertanyaan kepada siswa**

1. Peneliti : "apakah guru PKn berperan penting dalam kaitannya dengan penaggulangan kenakalan remaja?"

Siswa: " menurut saya guru PKn sudah bereran penting karena dalam setiap waktu-waktu luang jam pelajara gurun Pkn selalu memberikan nasehat, contoh terkait dengan materi PKn. Karena pendidikan kewarganegaraan seperti yang ibu PKn selalu katakan Penilaian akan dinilai melalui nilai sikap kita terhadapnya bagi orang yang selalu melanggar peraturan tidak akan diberikan nilai ataupun dinaikan kelas.

Kesimpulan guru PKn sudah berperan penting karena guru selalu mengingatkan, dan tak lupa menghubungkan materi-materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Peneliti :”apakah guru PKn berperan penting dalam kaitannya dengan penanggulangan kenakalan remaja?”

Siswa:” iya bereran penting ibu selalu memberikan ganjaran kepada setiaap siswa yang melanggar dan melakukan kenakalan-kenakan seperti merokok, gebut-gebut di jalan dan melakukan- kenakalan lainnya.

Kesimpulan guru PKn sudah berperan penting karena guru selalu mengingatkan, dan tak lupa menghubungkan materi-materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N Paguat. Sebagai guru prioritas di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan sebagai peserta didik bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan. Sehingga siswa memerlukan bimbingan dan perhatian dari guru. Peran Guru pendidikan kewarganegaraan sangat di perlukan selain mengajar guru PKn melati perilaku, disiplin dan menaati norma-norma dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang yang cakap jujur dan berjiwa mulia.

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku peserta didik supaya tidak nakal atau tingkahlakunya tidak melanggar norma-norma di sekolah.

C. Upaya-upaya yang Di Lakukan Guru

Dalam upayamenanggulangi kenakalan remaja Di SMA Negeri 1 Paguat kenalan peserta didik seperti merokok, membolos berkelahi, mabuk-makukan di jalan, ugal-ugal di jalan, dan juga melanggar tatatertip disekolah dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan yang lainnya sehingga ada upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja, yang saya lakukan untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 paguat:

1. Mencari Tahu Masalah Peserta

Menaggulangi kenakalan remaja guru PKn harus mengetahui latarbelakang masalah yang di hadapainya sehingga siswa berperilaku yang tidak semestinya ia sebagai peserta didik. Setelah mengetahui apa yang menjadi masalah dari siswa tersebut maka guru memberikan dorongan dan motifasi yang sifatnya membangun.

2. Melakukan Pendekatan Secara Khusus

Pendidikan mental yang diberikan guru pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik harus diarahkan dengan, mengamati, memberikan perhatian khusus, dan mengawasi setiap penyimpangan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Pemberian bimbingan terhadap peserta didik dilakukan di sela-sela jam pelajaran supaya peserta didik tahu dan mengerti tentang kenakalan peserta didik sehingga tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan di sekolah. lingkungannya. Pendekatan individu ataulangsung diberikan secara pribadikepada peserta didik yang bermasalahmelalui percakapan mencari tahumasalah yang dialami peserta didik, kesulitan peserta didik dan membantumengatasinya.

3. Mengikut Sertakan Peserta Didik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah Dengan adanya bimbingan ekstrakurikuler ini diberikan penguatan seperti Perkemahan Pramuka, karna dalam pramuka di ajarkan bertanggung jawab suka menolong dan tabah, suka menolong dalam artian memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan pertolongan, dan selalu tabah dalam menghadapi setiap masalah yang datang tanpa mengeluh. Lewat kegiatan inilah siswa bisa melatih mental untuk menjadi manusia yang di harapkan oleh bangsa dan Negara.

4. Kurangnya Pengetahuan Peserta

Minimnya pengetahuan peserta didik mengakibatkan siswa-siswa banyak melakukan kesalahan atau pelanggaran-pelangaran di sekolah, untuk itu guru PKn selalu memberikan materi terkait dengan

kehidupan sehari-hari tentang akibat dari apa yang kita lakukan, untuk itu siswa mengetahui apa akibatnya bila ia melakukan pelanggaran tersebut.

5. Pergaulan Peserta Didik

Teman yang nakal Pergaulan dengan temannya sangat mempengaruhi terutama peraulan yang negative di lingkungan sekolah, guru tidak bisa mengawasi secara terus menerus di luar jam pelajarannya. Cara mengatasinya yaitu mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler, bergaul dengan teman yang baik dan selalu mengikutsertakan siswa dalam kegiatan yang berbasis keagamaan.

6. Kurangnya Pengawasan Dari Orang Tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua, selain guru orang tua sangatlah berpengaruh karena orang tua mempunyai waktu yang panjang untuk mengawasi anaknya di rumah sehingga anak membutuhkan bimbingan dari keluarga dan lingkungan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membahas Hasil penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan melalui hasil wawancara sebelumnya.

a. Peran Guru PKn Dalam Menggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 Paguat.

Menjadi guru bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dan mendidik siswa. “Peran guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan saja (kognitif), tetapi guru PKn bertanggung jawab terhadap pembentuk watak dan karakter anak didik sehingga menjadi generasi yang mampu mengembangkan dirinya untuk orang lain, cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Inilah tugas guru yang amat mulia”.

b. Hambatan- Hambatan Yang Dilalui Guru PKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru PKn yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Paguat sudah cukup baik dalam penggulangan kenakalan remaja di sekolah SMA Negeri 1 paguat akan tetapi masih banyak siswa-siswa yang nakal tidak mengikuti aturan sekolah Mendidik siswa dilakukan didalam kelas, dengan cara memberikan ceramah di setiap memulai pelajaran. diketahui bersama bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter siswa sedangkan diluar kelas dengan cara pembinaan pada saat apel pagi, dan pulang, memberikan ganjaran pada anak yang melanggar peraturan sebagai sanksi penegasan di sekolah.

“Tugas utama terpenting oleh guru yang menjadi tanggung jawab adalah membimbing, mengarahkan membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan memotivasi siswa”. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan guru PKn seperti, mencari tahu masalah peserta, untuk mempermudah dan mendapatkan informasi maka guru PKn melakukan penyelidikan kepada siswa yang terkait dengan kenakalan remaja di sekolah, guru melakukan pendekatan secara khusus lewat pengamatan yang dilakukan guru maka guru juga harus memberikan perhatian khusus dan mengamati setiap penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, untuk menghindari munculnya kenakalan remaja guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diberikan penguatan seperti perkemahan lewat kegiatan ini siswa melati mental dan kerjasama, mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengajar guru memberikan materi terkait dengan norma-norma dan pelanggaran dari akibat perbuatan yang dilakukan,

Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain “faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai unsur kedua setelah rumah di sekolah anak mendapatkan bimbingan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru”. Sikap teladan yang dilakukan oleh guru membawa pengaruh pada siswa sehingga guru harus menekankan pada kepribadian yang baik. Perkataan dan perbuatan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa.

Yang Di Lakukan Siswa Dan Tidak Boleh Di Lakukan Siswa

1. Yang dilakukan siswa, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, kegiatan keolaragaan atau kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat.
2. Yang tidak boleh dilakukan siswa, ungal-ugalan di jalan minum-minuman keras/ mabuk-mabukan tauran, dan kegiatan yang melanggar norma-norma kehidupan bermasyarakat, bolos sekolah, membuat siswa-siswa lalau lalang di luar lingkungan sekolah yang mengganggu aktifitas masyarakat. Seperti ugal-ugalan mengakibatkan kecelakaan dan mabuk-mabukan yang menimbulkan kekacauan seperti perkelahian, yang diakibatkan oleh minuman-minuman keras.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik disimpulkan bawah: terjadinya kenakala remaja merupakan dari gejala dari sebab akibat untuk itu, dalam menggulangi kenakalan remaja Di SMA Negeri 1 Paguat memerlukan kerja sama dari beberapa peran:

1. Peran guru PKn untuk menggulangi kenakalan remaja guru lebih meningkatkan lagi peran ia sebagai guru PKn. Guru Pkn yang ada di SMA Negeri 1 Paguat sudah berperan penting namun perlu meningkatkan lagi.
2. Guru PKn di SMA Negeri 1 Paguat di minta agar secara tepat memecakan persoalan kenakalan remaja
3. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam menggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Paguat yaitu: (a). mencari tau masalah peserta agar lebih mudah menagani masalah guru juga memberikan dorongan, dan motifasi siswa. (b). melakukan pendekatan secara khusus, guru PKn dapat mengamati memebrikan perhatian khusu dan mengawasi setiap penyimpangan yan dilakukan (c). mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan estrakuliker agar peserta didik sibuk dengan kegiatan yang diberikan dan tidak melakukan kenakalan-kenakalan.(d.) kuranya pengetahuan peserta mengakibatkan siswa-siswa banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah untuk itu guru PKn selalu memberikan contoh dan arahan yang baik terkait dengan materi yang diberikan. (e). pergaulan pesera didik guru PKn mengarahkan siswa bergaul dengan teman yang baik dan bergaul dengan anak yang tidak nakal. (f). kurangnya pengawasan dari orang tua selain guru oarang tua juga berpengaruh karena dalam orang tua mempunyai waktu yang panjang mengawasi anaknya dirumah sehingga anak membutuhkan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar
4. orang tua, untuk menyempurnakan penanggulangan kenakalan remaja guru membutuhkan kerjasama dengan orang tua, lingkungan dan faktor pendukung lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Dalam rangka menyikapi masalah yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Paguat, guru harus meningkatkan lagi peran ia sebagai guru PKn
2. Peserta didik diminta lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang di sampaikan dalam pembelajaran PKn dapat membantu siswa membentuk pola pikir, dan tingka laku kearah yang baik
3. Untuk menyindari terjadinya kenakalan remaja orang tua harus memperhatikan anak-anaknya Kenakalan juga timbul dari kurangnya perhatian dari orang tua, kenakalan juga bukan bersifat internal tetapi bisa menjadi masalah bersama. Untuk itu di harapkan dari orang tua agar dapat memper dan membimbing anaknya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Apter E. David. 1967. *Politik Modernisasi*. Jakarta: PT Gramedia.

- Arifin Tahir.2015. *Kebijakan Public Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: PT.Alfabeta.
- Abu, Ahmadi.2013. *Psikologi Sosial Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009
- David Berry.2013. *Pokok-Pokok Pikiran dalam konsep Peran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Friedman M Marilyn.1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Makhya Syarief.2014. *Ilmu Pemerintahan: Telaahan Awal (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Maria Eni Surasi.Pemerintahan.2006. *Desa dan Implementasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT.Alfabeta.
- Syafii.2010 *Pengantar Ilmu Pemerintahan*: Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto.2012 *Manajemen Tenaga Kerja ancangan dalam Pendayagunaan dan Pembangunan Unsur*.Bandung:Sinar Baru.
- Taliziduhu.2013. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid1-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP No.47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No.43 tahun 2014 tentan Pelaksanaan Undang-undang No.6 tanun 2014 tentang Desa.
- Lendo, Julita, *Industri Kecil Kelompok Tani Cap-Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur. Kabupaten Minahasa Selatan: Jurnal "Acta Diurma" Volume III. No.4 Tahun 2014.*
- Sumolang, Stefen. *Fenomena Kriminalitas di Kota Manado dalam Tinjauan Antropologis*; Skripsi S1 Jurusan Antropologi FISPOL Unsrat; 2013
- (KBBIdaringonline).2016 *Pengertian Pemerintah Desa*.

SUMBER LAIN

- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/penertian-peran-definisi-menurut-para.html>
- <http://www.jitunews.com/read/6250/3-golongan-minuman-alkohol.html> <http://mangihot.blogspot.com/2016/11/ciri-ciri-penelitian-kualitatif-1.html?l> https://www.kompasiana.com/michusa/cap-tikus-minuman-ciptaan-dewa-pembunuh-nomor-1-di-sulut-karena-itu-brenti-jo-bagate_551f598ca33311db2bb66e58
- <http://www.artikelsiana.com/2019/02/pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-ahli.html>
- <https://idtesis.co./pembahasan-lengkap-pemerintah-desa-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pemerintah-desa/>
- https://www.kompasiana.com/michusa/cap-tikus-minuman-ciptaan-dewa-pembunuh-nomor-1-di-sulut-karena-itu-brenti-jo-bagate_551f598ca33311db2bb66e58
- <https://www.indozone.id/food/Q8sj63/mengenal-golongan-minuman-keras-menurut-kadarnya>